

# Kitab Daniel - Nomor Seratus

## *Pergulatan yang Terus Berlangsung untuk Pembeneran oleh Iman: Analisis Sejarah tentang Kemurtadan dalam Protestanisme*

Jeff Pippenger  
2024-02-29

Pesan yang dibawa oleh Penatua Jones dan Waggoner dalam pemberontakan tahun 1888 adalah pesan pembeneran oleh iman yang sesungguhnya. Protestantisme murtad berpendapat bahwa pembeneran yang disediakan oleh kematian Kristus di kayu salib menutupi seseorang dalam dosa-dosanya, tetapi darah-Nya sebenarnya tidak menghapus dosa-dosanya. Doktrin palsu ini menempatkan penghapusan dosa pada Kedatangan Kedua, ketika orang-orang berdosa kemudian diubah secara ajaib. Protestantisme murtad dan, secara resmi sejak 1957, Adventisme Laodikia, menyatakan bahwa Kristus secara eksklusif adalah Pengganti kita, tetapi bukan Teladan kita. Setahun sebelum 1888, Saudari White menulis berikut ini.

'Hati yang baru akan Kuberikan kepadamu dan roh yang baru akan Kutaruh di dalam dirimu.' Aku percaya sepenuh hati bahwa Roh Allah sedang ditarik dari dunia ini, dan mereka yang telah menerima terang yang besar dan kesempatan-kesempatan namun tidak memanfaatkannya akan menjadi yang pertama ditinggalkan. Mereka telah mendukakan Roh Allah sehingga Ia menjauh. Aktivitas Setan saat ini dalam bekerja pada hati, serta pada gereja-gereja dan bangsa-bangsa, seharusnya mengejutkan setiap pelajar nubuatan. Akhir sudah dekat. Biarlah gereja-gereja kita bangkit. Biarlah kuasa Allah yang mengubahkan dialami di dalam hati para anggota secara pribadi, maka kita akan melihat gerakan Roh Allah yang mendalam. Pengampunan dosa semata bukanlah satu-satunya hasil dari kematian Yesus. Ia melakukan pengorbanan yang tak terhingga bukan hanya agar dosa dihapuskan, tetapi juga agar sifat manusia dipulihkan, diperindah kembali, dibangun kembali dari reruntuhannya, dan dijadikan layak bagi hadirat Allah....

Kristus adalah tangga yang dilihat Yakub, yang dasarnya bertumpu di bumi dan anak tangga teratasnya mencapai langit tertinggi. Ini menunjukkan jalan keselamatan yang telah ditetapkan. Kita harus menaiki tangga ini anak tangga demi anak tangga. Jika akhirnya ada di antara kita yang diselamatkan, itu akan terjadi dengan berpegang erat kepada Yesus seperti berpegang pada anak-anak tangga. Kristus telah menjadi bagi orang percaya hikmat dan kebenaran, pengudusan, dan penebusan....

Akan ada kejatuhan-kejatuhan yang mengerikan di antara mereka yang menyangka diri berdiri teguh karena memiliki kebenaran; namun kebenaran itu tidak mereka miliki sebagaimana adanya di dalam Yesus. Kelengahan sesaat dapat menjerumuskan satu jiwa ke dalam kebinasaan yang tak dapat dipulihkan. Satu dosa menuntun kepada yang kedua, dan yang kedua mempersiapkan jalan bagi yang ketiga, dan seterusnya. Kita harus, sebagai para utusan Allah yang setia, senantiasa memohon kepada-Nya agar dijaga oleh kuasa-Nya. Jika kita menyimpang sejenak saja dari kewajiban, kita berada dalam bahaya menempuh jalan dosa yang berakhir dalam kebinasaan. Ada harapan bagi masing-masing dari kita, tetapi hanya

dengan satu cara, yaitu dengan melekatkan diri kepada Kristus, dan mengerahkan segala daya upaya untuk mencapai kesempurnaan tabiat-Nya.

Agama yang serba manis, yang menganggap remeh dosa dan yang terus-menerus menekankan kasih Allah kepada orang berdosa, mendorong orang berdosa untuk percaya bahwa Allah akan menyelamatkannya sementara ia terus hidup dalam dosa, padahal ia tahu itu adalah dosa. Inilah yang dilakukan banyak orang yang mengaku percaya kepada kebenaran masa kini. Kebenaran itu dijauhkan dari kehidupan mereka, dan itulah sebabnya kebenaran itu tidak lagi memiliki kuasa untuk menyadarkan dan mengubah jiwa. Harus ada pengerahan segenap urat saraf, roh, dan otot untuk meninggalkan dunia ini, adat-istiadatnya, praktik-praktiknya, dan mode-modernya....

"Jika Anda meninggalkan dosa dan mengamalkan iman yang hidup, kelimpahan berkat surgawi akan menjadi milik Anda." Selected Messages, buku 3, 155.

Agama "sok suci" yang palsu dari Protestantisme murtad ditetapkan sebagai doktrin resmi pada awal generasi keempat Adventisme pada tahun 1957. Doktrin itu menyajikan definisi tentang pembenaran yang "mendorong orang berdosa untuk percaya bahwa Allah akan menyelamatkannya sementara ia terus hidup dalam dosa." Salib mengajarkan bahwa "pengampunan dosa bukan satu-satunya hasil dari kematian Yesus," sebab "Ia mempersembahkan pengorbanan yang tak terhingga bukan hanya agar dosa dihapuskan, tetapi juga agar kodrat manusia dipulihkan, diperindah kembali, dibangun kembali dari kehancurannya, dan dijadikan layak bagi hadirat Allah."

Pemberontakan tahun 1957 menunjukkan bahwa benih pemberontakan yang ditaburkan pada tahun 1863, yang kemudian bertunas pada tahun 1888, dan yang selanjutnya disirami oleh pesan palsu yang diwakili oleh buku yang diterbitkan pada tahun 1919 (*The Doctrine of Christ*), pada akhirnya menghasilkan buah berupa pernyataan terbuka bahwa "iman orang benar" yang asli, yang diwakili oleh dua loh Habakuk, kini disingkirkan dan digantikan dengan definisi "pembenaran oleh iman" yang diputarbalikkan yang terdapat dalam Protestantisme murtad. Nabi yang tidak taat dari Yehuda telah kembali ke kumpulan pencemooh dan makan bersama nabi pendusta dari Betel.

Pesan kepada jemaat Laodikia, yang pertama kali disampaikan kepada gerakan kaum Millerit pada tahun 1856, dan kemudian, pada tahun 1888, kembali disampaikan kepada jemaat Laodikia, ditolak pada setiap langkah. Pesan dari Jones dan Waggoner itu, yang menurut Saudari White merupakan sekaligus pesan kepada Laodikia dan pesan pembenaran oleh iman, ditolak, dengan dalih bahwa para pembangkang yang menolaknya sebenarnya sedang membela tonggak-tonggak lama! Tonggak-tonggak yang mereka bela itu merupakan fondasi hasil buatan manusia mereka sendiri, yang dibangun di atas pasir.

Pesan "pembenaran oleh iman" yang disampaikan oleh Jones dan Waggoner pada tahun 1888 mencakup kenyataan Injil yang sejati, yang menegaskan bahwa mereka yang dibenarkan juga dikuduskan. Pesan itu menekankan bahwa dibenarkan berarti "benar-benar" dijadikan kudus, bukan sekadar secara hukum "dinyatakan" kudus. Pesan Jones dan Waggoner, yang Saudari White nyatakan telah ia sampaikan selama bertahun-tahun sebelum pemberontakan tahun 1888,

menegaskan bahwa ketika membenaran diperhitungkan, pengudusan sekaligus dianugerahkan.

Tidak mungkin lain, sebab baik membenaran maupun pengudusan dikerjakan oleh kehadiran Roh Kudus di dalam diri orang percaya. Benbenaran dan pengudusan hanyalah dua kata yang menggambarkan dua unsur dari satu pekerjaan yang dilaksanakan di dalam diri orang percaya oleh kehadiran Roh Kudus.

Justru pesan Musa itulah yang ditolak oleh para pemberontak Korah; pesan itu kembali ditolak pada 1856, lalu lagi pada 1888, dan kemudian pada 1957 dikukuhkan secara terbuka sebagai teologi keselamatan dari Adventisme Laodikia. Pemberontakan yang terus-menerus melelahkan Allah, sebab orang-orang itu berkata, "Setiap orang yang berbuat jahat adalah baik di mata Tuhan, dan Ia berkenan kepada mereka; atau, Di manakah Allah yang memberi keadilan?"

Mereka berkata, "mereka yang sedang berbuat dosa dibenarkan oleh darah Kristus, dan Allah berkenan kepada mereka, meskipun mereka terus berdosa." Inilah penyesatan rohani yang diwakili oleh pesan kepada Laodicea (suatu umat yang dihakimi), sebab meskipun Kristus menyebut orang-orang Laodicea "malang, dan sengsara, dan miskin, dan buta, dan telanjang," mereka percaya bahwa mereka "kaya, dan telah bertambah kaya, dan tidak memerlukan apa-apa." Dan dalam keadaan itu, mereka sebenarnya berada di ambang dimuntahkan dari mulut Tuhan.

Orang-orang setia dalam sejarah Millerit yang telah bertahan melalui pengalaman kekecewaan pertama pada tahun 1844, sebagaimana diwakili oleh Yeremia dalam pasal lima belas, ayat lima belas sampai dua puluh satu, sebagai para pembangun Bait Suci yang setia, yang telah dijanjikan bahwa jika mereka tidak kembali kepada "perkumpulan para pencemooh", mereka akan menjadi "mulut" Allah, ternyata kembali kepada "perkumpulan para pencemooh" (yang diwakili oleh nabi pendusta dari Betel), dan beralih menjadi orang-orang Laodikia, berada di ambang dimuntahkan dari mulut Allah, dan mereka tidak mengetahuinya.

Keadaan Adventisme Laodikia pada 11 September 2001 dilambangkan oleh keadaan kaum Protestan pada 11 Agustus 1840. Kedua sejarah itu dilambangkan oleh orang-orang Yahudi yang suka memperdebatkan hal-hal remeh, ketika Roh Kudus turun pada pembaptisan Kristus. Dalam masing-masing dari tiga sejarah itu, umat yang dahulu dipilih telah—dan sekarang sedang dalam proses untuk—dilewati. Utusan Perjanjian pada zaman Yohanes Pembaptis hendak mengikat perjanjian dengan mereka yang oleh Petrus disebut sebagai "angkatan yang terpilih."

Tetapi kamu adalah bangsa pilihan, imam kerajaan, bangsa yang kudus, umat milik Allah yang istimewa, supaya kamu menyatakan puji-pujian Dia yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib. Kamu yang dahulu bukan umat, tetapi sekarang adalah umat Allah; yang dahulu tidak menerima belas kasihan, tetapi sekarang telah menerimanya. 1 Petrus 2:9, 10.

Petrus sedang mengidentifikasi umat pilihan yang baru pada zamannya, yaitu gereja Kristen. Mereka telah dipilih sebagai "angkatan pilihan", pada masa ketika Kristus dan Yohanes Pembaptis sama-sama menyebut umat pilihan yang dahulu sebagai keturunan ular beludak.

Hai keturunan ular beludak, bagaimana mungkin kamu, yang jahat, mengucapkan hal-hal yang baik? Sebab dari kelimpahan hati mulut berbicara. Matius 12:34.

Generasi yang telah berlalu adalah "keturunan ular beludak", yang merupakan simbol Setan—reptil dalam nubuat Alkitab. Generasi yang telah berlalu itu telah memenuhi cawan masa percobaan mereka, dan melalui empat generasi mereka telah mengukuhkan diri dalam tabiat ular beludak. Mereka telah memiliki dahi perempuan sundal. Inilah sebabnya dua puluh lima orang tua-tua dalam Yehezkiel pasal delapan rela sujud kepada matahari. Mereka telah membentuk tabiat kepausan.

Pekabaran malaikat yang ketiga telah disampaikan ke seluruh dunia, memperingatkan manusia agar tidak menerima tanda binatang itu atau tanda patungnya pada dahi mereka atau di tangan mereka. Menerima tanda ini berarti mengambil keputusan yang sama dengan yang telah diambil oleh binatang itu, dan membela gagasan-gagasan yang sama, yang secara langsung bertentangan dengan Firman Allah. *Review and Herald*, 13 Juli 1897.

Tanda binatang itu adalah tanda manusia durhaka, yang adalah Paus Roma dan wakil Setan di bumi. Memiliki pikiran yang sama dengan binatang itu berarti memiliki pikiran yang sama dengan Setan, yang dilambangkan sebagai ular beludak.

“Untuk memperoleh keuntungan dan kehormatan duniawi, gereja dituntun untuk mencari perkenanan dan dukungan dari orang-orang besar di dunia; dan dengan demikian, setelah menolak Kristus, ia dibujuk untuk menyerahkan kesetiaannya kepada wakil Iblis—uskup Roma.” *The Great Controversy*, 50.

Pada generasi terakhir dari mantan umat pilihan, karakter mereka mencerminkan karakter Iblis. “Generasi pilihan” yang pada masa lalu bukanlah umat Allah, dipilih melalui proses pengujian, pembersihan, dan pemurnian. Mereka yang lulus proses pengujian dipilih untuk berada dalam hubungan perjanjian dengan Allah. Tuhan mengikat perjanjian dengan gereja Kristen, kemudian lagi dengan Adventisme Millerit, dan Ia melakukannya lagi dengan seratus empat puluh empat ribu.

Ketika Tuhan mengadakan perjanjian dengan umat Allah yang baru dipilih (yang pada masa lalu bukan umat Allah), Ia datang kepada mereka sebagai Utusan Perjanjian. Dalam masing-masing dari tiga sejarah yang menggenapi Maleakhi pasal tiga, ada seorang utusan yang mempersiapkan jalan bagi Utusan Perjanjian. Utusan pertama adalah Yohanes Pembaptis, yang melambangkan utusan kedua dan ketiga. Utusan kedua adalah William Miller. Bersama-sama, ciri-ciri kenabian Yohanes Pembaptis dan William Miller menetapkan ciri-ciri utusan yang mempersiapkan jalan bagi Utusan Perjanjian untuk datang dan mengadakan perjanjian dengan seratus empat puluh empat ribu.

Ketiga utusan yang menyiapkan jalan bagi Kristus, yang adalah Utusan Perjanjian, untuk tiba-tiba datang ke bait-Nya, menggambarkan suatu pekerjaan yang dilaksanakan pada masa penghakiman penyelidikan, yang berakhir pada penghakiman eksekutif.

Pada hari-hari terakhir sejarah bumi ini, perjanjian Allah dengan umat yang memelihara perintah-perintah-Nya akan diperbarui. "Pada hari itu Aku akan mengikat perjanjian bagi mereka dengan binatang-binatang di padang, dengan burung-burung di langit, dan dengan binatang-binatang melata di tanah; Aku akan mematahkan busur dan pedang dan melenyapkan perang dari bumi, dan Aku akan membuat mereka berbaring dengan aman. Aku akan bertunangan dengan engkau untuk selama-lamanya; ya, Aku akan bertunangan dengan engkau dalam kebenaran dan dalam keadilan, dalam kasih setia dan dalam belas kasihan. Bahkan Aku akan bertunangan dengan engkau dalam kesetiaan; dan engkau akan mengenal Tuhan."

'Dan akan terjadi pada hari itu, Aku akan menjawab, demikianlah firman Tuhan; Aku akan menjawab langit, dan langit akan menjawab bumi; dan bumi akan menjawab gandum, anggur, dan minyak; dan semuanya akan menjawab Jezreel. Dan Aku akan menaburkan dia bagi-Ku di bumi; dan Aku akan berbelas kasihan kepada dia yang tidak memperoleh belas kasihan; dan Aku akan berkata kepada mereka yang bukan umat-Ku, Kamulah umat-Ku; dan mereka akan berkata, Engkaulah Allahku.' Hosea 2:14-23.

"'Pada hari itu, . . . sisa Israel, dan mereka yang terluput dari kaum Yakub, . . . akan bersandar kepada Tuhan, Yang Kudus dari Israel, dalam kebenaran.' Yesaya 10:20. Dari 'segala bangsa dan suku dan bahasa dan kaum' akan ada orang-orang yang dengan sukacita menanggapi pesan, 'Takutlah akan Allah, dan muliakanlah Dia; sebab saat penghakiman-Nya telah tiba.' Mereka akan berpaling dari setiap berhala yang mengikat mereka pada bumi ini, dan akan 'menyembah Dia yang menjadikan langit dan bumi dan laut serta sumber-sumber air.' Mereka akan melepaskan diri dari setiap jeratan, dan akan berdiri di hadapan dunia sebagai monumen kemurahan Allah. Taat kepada setiap tuntutan ilahi, mereka akan dikenal oleh para malaikat dan oleh manusia sebagai orang-orang yang 'menuruti perintah-perintah Allah, dan iman kepada Yesus.' Wahyu 14:6-7, 12."

'Sesungguhnya, hari-hari akan datang, demikianlah firman Tuhan, ketika pembajak akan menyusul penuai, dan penginjak buah anggur akan menyusul dia yang menabur benih; dan gunung-gunung akan menitikkan anggur yang manis, dan semua bukit akan luluh. Dan Aku akan memulihkan [membalikkan] keadaan pembuangan umat-Ku Israel, dan mereka akan membangun kembali kota-kota yang telah menjadi reruntuhan, dan mendiaminya; dan mereka akan menanam kebun-kebun anggur dan meminum anggurnya; mereka juga akan membuat taman-taman dan memakan buahnya. Dan Aku akan menanam mereka di atas tanah mereka, dan mereka tidak akan lagi dicabut dari tanah yang telah Kuberikan kepada mereka, demikianlah firman Tuhan, Allahmu. Amos 9:13-15.' Review and Herald, 26 Februari 1914.

Maleakhi pasal tiga digenapi pada zaman Kristus dan pada zaman kaum Millerit, dan kedua sejarah itu menunjukkan penggenapannya pada akhir zaman. Saudari White menyelaraskan penggenapan Maleakhi pasal tiga dengan pekerjaan Kristus dalam membersihkan Bait Suci.

"Dalam membersihkan bait suci dari para pembeli dan penjual duniawi, Yesus menyatakan misi-Nya untuk membersihkan hati dari kenajisan dosa, dari keinginan-keinginan duniawi, nafsu-nafsu yang mementingkan diri sendiri, kebiasaan-kebiasaan jahat, yang merusak jiwa. Maleakhi 3:1-3 dikutip." *The Desire of Ages*, 161.

Penyucian Bait Allah oleh Kristus melambangkan karya-Nya dalam menyucikan hati orang berdosa yang bertobat. Dalam pelayanan-Nya di antara manusia, Ia dua kali menyucikan Bait Allah di bumi.

“Nabi itu berkata, ‘Aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga, mempunyai kuasa yang besar; dan bumi menjadi terang oleh kemuliaannya. Dan ia berseru dengan suara nyaring, katanya: Sudah rubuh, sudah rubuh, Babel yang besar itu, dan telah menjadi tempat kediaman setan-setan’ (Wahyu 18:1, 2). Inilah pekabaran yang sama yang diberikan oleh malaikat kedua. Babel sudah rubuh, ‘karena ia telah memabukkan semua bangsa dengan anggur murka percabulannya’ (Wahyu 14:8). Apakah anggur itu?—Ajaran-ajarannya yang palsu. Ia telah memberikan kepada dunia sabat palsu sebagai pengganti Sabat hukum yang keempat, dan telah mengulangi dusta yang mula-mula dikatakan Iblis kepada Hawa di Eden—kekekalan alami jiwa. Banyak kekeliruan sejenis telah disembarkannya luas ke mana-mana, ‘mengajarkan sebagai ajaran, perintah-perintah manusia’ (Matius 15:9).”

“Ketika Yesus memulai pelayanan-Nya di muka umum, Ia menyucikan Bait Suci dari penajisan sakrilegius yang menodainya. Di antara tindakan-tindakan terakhir dari pelayanan-Nya adalah penyucian Bait Suci yang kedua kalinya. Demikian pula, dalam pekerjaan terakhir untuk amaran kepada dunia, dua panggilan yang berbeda disampaikan kepada gereja-gereja. Pekabaran malaikat yang kedua ialah, ‘Sudah rubuh, sudah rubuh Babel, kota besar itu, karena ia telah membuat segala bangsa minum dari anggur murka percabulannya’ (Wahyu 14:8). Dan dalam seruan nyaring dari pekabaran malaikat yang ketiga terdengarlah suatu suara dari surga yang berkata, ‘Keluurlah kamu dari padanya, hai umat-Ku, supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan turut menerima malapetaka-malapetakanya. Karena dosa-dosanya telah bertimbun sampai ke langit, dan Allah telah mengingat segala kejahatannya’ (Wahyu 18:4, 5).” Selected Messages, buku 2, 118.

Dalam penggenapan Maleakhi pasal tiga, Yohanes Pembaptis adalah utusan yang mempersiapkan jalan bagi Yesus, sebagai Utusan Perjanjian, untuk tiba-tiba datang ke bait-Nya dan dua kali membersihkannya. Dalam pelayanan-Nya selama tiga setengah tahun, Ia membersihkan bait itu pada awal dan akhir pelayanan-Nya, sehingga menunjukkan bahwa pekerjaan pembersihan itu memiliki permulaan yang menggambarkan akhirnya. Yesus selalu menggambarkan akhir dengan permulaan, dan sejalan dengan karya-Nya sebagai Alfa dan Omega, tiga setengah tahun itu dimulai dan diakhiri dengan pembersihan bait.

Pada akhir tiga setengah tahun itu, Ia menumpahkan darah yang meneguhkan perjanjian, menggenapi nubuat Daniel pasal sembilan bahwa Ia akan meneguhkan perjanjian dengan banyak orang selama satu minggu, di pertengahan minggu itu Ia akan dilenyapkan.

Dan sesudah enam puluh dua minggu Mesias akan dilenyapkan, tetapi bukan untuk diri-Nya sendiri; dan rakyat pangeran yang akan datang itu akan memusnahkan kota dan tempat kudus itu; dan kesudahannya akan datang seperti banjir, dan sampai akhir perang, kebinasaan telah ditetapkan. Dan ia akan meneguhkan perjanjian dengan banyak orang selama satu minggu; dan di tengah-tengah minggu itu ia akan menghentikan korban dan persembahan; dan karena

kekejian yang merajalela ia akan menjadikannya sunyi sepi, bahkan sampai kepada kesudahannya, dan apa yang telah ditetapkan akan dicurahkan atas yang sunyi sepi. Daniel 9:26, 27.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Halaman demi halaman dapat ditulis mengenai hal-hal ini. Konferensi demi konferensi sedang diresapi oleh prinsip-prinsip menyimpang yang sama. 'Sebab orang-orang kayanya penuh dengan kekerasan, dan penduduknya telah berkata dusta, dan lidah mereka adalah tipu daya di mulut mereka.' Tuhan akan bekerja untuk memurnikan gereja-Nya. Aku katakan kepadamu dengan sungguh, Tuhan akan segera membalik-balikkan lembaga-lembaga yang disebut dengan nama-Nya.

Seberapa cepat proses pemurnian ini akan dimulai, aku tidak dapat mengatakan, tetapi itu tidak akan lama tertunda. Dia yang memegang alat penampi di tangan-Nya akan menyucikan bait-Nya dari kenajisan moralnya. Ia akan membersihkan tempat pengirikan-Nya dengan tuntas. Allah mempunyai perkara dengan semua yang melakukan ketidakadilan sekecil apa pun; sebab dengan melakukan demikian mereka menolak otoritas Allah dan membahayakan bagian mereka dalam pendamaian, penebusan yang telah Kristus lakukan bagi setiap putra dan putri Adam. Apakah ada gunanya menempuh jalan yang keji di hadapan Allah? Apakah ada gunanya menaruh api asing pada pedupaanmu untuk dipersembahkan di hadapan Allah, dan berkata bahwa itu tidak menjadi soal?

Memusatkan begitu banyak hal di Battle Creek bukanlah menurut tatanan Allah. Keadaan yang kini terjadi adalah apa yang dahulu diperlihatkan kepada saya sebagai peringatan. Saya hancur hati melihat gambaran itu. Tuhan telah memberikan peringatan untuk mencegah keadaan yang merusak moral ini, tetapi peringatan itu tidak diindahkan. 'Kamu adalah garam bumi; tetapi jika garam itu kehilangan rasa asinnya, dengan apakah ia akan diasinkan? Ia selanjutnya tidak berguna untuk apa-apa, selain dibuang dan diinjak-injak orang.'

Saya mengimbau saudara-saudaraku untuk bangun. Kecuali perubahan segera terjadi, saya harus menyampaikan fakta-fakta kepada umat; sebab keadaan seperti ini harus berubah; orang-orang yang belum bertobat tidak boleh lagi menjadi pengelola dan direktur dalam pekerjaan yang begitu penting dan kudus. Bersama Daud kita terpaksa berkata, 'Sudah waktunya, ya Tuhan, untuk bertindak; sebab mereka telah meniadakan hukum-Mu.' *Special Testimonies*, 30, 31.